

Layanan Cegah Stunting Sejak Kehamilan

Risqi Dewi Aisyah¹, Fitriyani Fitriyani², Lia Dwi Prafitri³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*Email: aisyahrisqidewi@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Stunting; Hamil.

Stunting sering tidak dikenali di masyarakat di mana perawakan pendek sangat umum sehingga dianggap normal. Faktor prenatal memiliki peran dalam insiden stunting. Stunting adalah masalah yang sangat penting, jadi intervensi berbasis komunitas harus dirumuskan dan diimplementasikan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak. Stunting mempengaruhi kognitif dan motoric perkembangan pada balita anak-anak. Beberapa di antaranya dampak yang timbul antara lain penurunan memori, ketidakakuratan dalam menyimpan objek, keterlambatan verbal dan non-verbal, dan penundaan dalam berpikir. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelayanan pencegahan stunting sejak kehamilan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting, nutrisi 1000hpk, dan anemia. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat membantu ibu hamil untuk mencegah terjadinya stunting pada anak yang akan dilahirkan.

1. PENDAHULUAN

Stunting sering tidak dikenali di masyarakat di mana perawakan pendek sangat umum sehingga dianggap normal. Kesulitan dalam mengidentifikasi stunting dan kurangnya pemeriksaan pertumbuhan dan layanan kesehatan primer menjelaskan mengapa telah memakan waktu begitu lama untuk mengenali besarnya momok tersembunyi. Namun, setelah bertahun-tahun mengabaikan, stunting sekarang diidentifikasi sebagai prioritas kesehatan. Stunting juga termasuk dalam enam target nutrisi global untuk tahun 2025 dari WHO (1)

Anak-anak yang mengalami stunting dipengaruhi oleh gizi buruk di dalam kandungan atau pada saat anak usia dini, serta sering kali mengalami infeksi baik dalam kehamilan atau setelah kelahiran. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting kemungkinan tidak akan mencapai ketinggian potensial mereka dan memiliki perkembangan yang mengarah pada kinerja pendidikan yang suboptimal dan berkurangnya kapasitas intelektual dan pembangunan social ekonomi (2)

Anak-anak yang mengalami stunting mengalami permasalahan dalam hal kemampuan untuk belajar, berpikir analitis dan bersosialisasi dengan orang

lain dan kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Stunting juga berdampak negatif pada perkembangan kognitif pada anak-anak di usia 5 tahun (3)

Stunting mempengaruhi kognitif dan motoric perkembangan pada balita anak-anak. Beberapa di antaranya dampak yang timbul antara lain penurunan memori, ketidakakuratan dalam menyimpan objek, keterlambatan verbal dan non-verbal, dan penundaan dalam berpikir (4)

Prevalensi kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 30,8% (5). Data yang diperoleh, disimpulkan bahwa masih tingginya prevalensi stunting di Indonesia dibanding dengan prevalensi stunting di dunia, dimana kondisi stunting pada anak baru dapat teridentifikasi ketika anak berusia 2 tahun ke atas. Indonesia adalah termasuk di 17 negara dari 117 negara di dunia dengan masalah gizi anak, termasuk stunting, wasting, dan Kelebihan berat badan. Persentase pendek balita di Indonesia masih tinggi dibandingkan ke Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) Dan Singapura (4%) (4)

Faktor prenatal memiliki peran dalam insiden stunting. Stunting adalah masalah yang sangat penting, jadi intervensi berbasis komunitas harus dirumuskan dan diimplementasikan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak. Di tingkat individu, intervensi harus berfokus pada ibu pada dasar-dasar nutrisi yang tepat dan kebutuhan untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Di tingkat masyarakat, sistem kesehatan yang memfasilitasi intervensi kesehatan masyarakat termasuk program kesehatan ibu dan anak yang harus dapat diakses oleh wanita di daerah pedesaan. Intervensi ini akan meningkatkan status gizi anak di bawah lima tahun sehingga target global WHO tahun 2025 dapat tercapai (6)

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelayanan untuk mencegah stunting yang dilakukan saat kehamilan, layanan ini

berupa edukasi mengenai pencegahan stunting sejak kehamilan yaitu tentang stunting, nutrisi ibu hamil dengan 1000 HPK, dan Anemia pada ibu hamil .

Desa Pekajangan adalah salah satu desa bagian dari Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II dengan angka kejadian stunting 0, 05% balitanya mengalami stunting.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan

Faktor prenatal memiliki peran dalam insiden stunting. Kami berupaya untuk melakukan pencegahan stunting sejak kehamilan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam pelaksanaan kegiatan kami memberikan informasi, edukasi serta pemeriksaan. Kegiatan ini dilakukan sejak bulan 7 September 2019 – 12 Februari 2020 Di Desa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Prosedur kerja :

1. Pengenalan pentingnya pencegahan stunting sejak kehamilan pada mitra untuk peningkatan motivasi melakukan pencegahan sejak kehamilan
2. Mengadakan musyawarah mufakat untuk pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di kelas ibu hamil dengan ketersediaan tempat, sarana dan prasarana, dana
3. Menyiapkan tempat dan sarana prasarana yang telah disepakati
4. Mempersiapkan alat bantu penyuluhan dan jadwal pelaksanaan kegiatan serta materi yang akan disampaikan.
5. Pemberian penyuluhan kesehatan yang tercakup dalam tujuan pengabdian
6. Penggunaan media penyuluhan yang menarik berbasis teknologi
7. Monitoring dan evaluasi kegiatan pada pertengahan kegiatan dan akhir kegiatan

Partisipasi Mitra :

1. Berperan aktif dalam rencana kegiatan mendatangi musyawarah dalam rangka membahas kegiatan pengabdian masyarakat dalam mencegah stunting sejak kehamilan

2. Menyediakan tempat untuk terlaksananya pengabdian yakni di tempat dilaksanakannya kelas ibu hamil
3. Mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan jadwal kegiatan
4. Memiliki kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pencegahan stunting sejak kehamilan

Evaluasi Program

1. Dilihat jumlah kehadiran mitra dalam pelaksanaan pengabdian
2. Pada pertengahan program di evaluasi berlangsungnya pengabdian
3. Melihat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang materi yang diberikan pada akhir setiap sesi pertemuan dan review pada saat sesi awal pertemuan berikutnya selama pengabdian
4. Evaluasi setelah program pengabdian selesai di lapangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan sesuai dengan perencanaan yaitu 7 September 2019-12 Februari 2020 selama 6 bulan di Desa Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Pada saat proses kegiatan hingga berakhirnya kegiatan mendapatkan antusiasme dari ibu hamil, dan juga kegiatan ini diapresiasi oleh Kepala Desa dan Bidan Desa. Sarana dan Prasarana yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa tempat untuk kelas ibu hamil, LCD, laptop, serta Booklet dan leaflet yang akan dibawa peserta untuk digunakan atau dibaca di rumah

3.2. Dukungan Mitra

Bentuk dukungan mitra yang diberikan antara lain berperan aktif dalam kegiatan dari awal hingga proses akhir. Bentuk dukungan puskesmas diwakili oleh bidan desa selalu hadir dan membantu melakukan advokasi kepada ibu hamil. Tempat pelaksanaan juga disediakan mitra dalam hal ini bidan

desa, penyediaan tempat dan sarana yaitu di acara kelas ibu hamil

3.3. Kondisi dan Situasi Sasaran

Kondisi peserta pengabdian pada saat mengikuti setiap kegiatan sangat fit dan bersemangat. Ibu hamil sangat antusias mendengarkan materi, membawa buku KIA dan bertanya tentang materi atau di luar materi yang berkaitan dengan pencegahan stunting dan rasa keingintahuan mereka tentang kehamilan dan persalinan. Ibu hamil selalu datang tepat waktu, sesuai dengan kesepakatan setiap akhir pertemuan, ketika ditanya tentang materi yang sebelumnya, ibu hamil juga masih mengingat materi tersebut. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu yang sudah didapatkan di ingat dan dipahami oleh sasaran

3.4. Hasil untuk Mitra

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat

	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Pengetahuan Stunting				
Baik	7	35	17	85
Kurang	13	65	3	15
Pengetahuan Nutrisi 1000hpk				
Baik	4	20	14	70
Kurang	16	80	6	30
Pengetahuan Anemia Ibu hamil				
Baik	9	45	18	90
Kurang	11	55	2	10

Hasil pengabdian ini adalah layanan pencegahan stunting bagi ibu hamil. Ibu hamil dapat mengetahui bagaimana cara-cara agar dapat melaksanakan pencegahan stunting. Materi tentang stunting dan pencegahannya merupakan materi yang baru diberikan di kelas ibu hamil. Jadi, materi ini dirasa sangat bermanfaat untuk ibu hamil pada khususnya, dan memberi manfaat untuk

bidan desa yang bersangkutan untuk mencegah atau menurunkan kejadian stunting di desanya.



Gambar 1 Pemberian penyuluhan stunting

Kegiatan pertama ini memberikan pengertian kepada ibu hamil mengenai stunting. Hasil penelitian Ty Beal et al (2017) beberapa factor yang berhubungan dengan kejadian stunting di Indonesia yaitu rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Salah satu upaya untuk menurunkan stunting di Indonesia adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, nutrisi dalam kehamilan agar pencegahan bisa dilakukan (4)

Pengetahuan ibu merupakan salah satu indikator untuk pemenuhan gizi dan kesehatan anak. Pengetahuan ibu akan mempengaruhi pola pengasuhan, pola nutrisi baik selama hamil maupun setelah lahir. Pengetahuan yang kurang tentang stunting akan menimbulkan ketidaktahuan untuk melakukan pencegahan stunting (7)

Adanya pengabdian ini memperlihatkan hasil peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan stunting, sehingga diharapkan ibu hamil dapat melakukan pencegahan terjadinya stunting.



Gambar 2 Pelaksanaan Pengabdian yang kedua dengan penyuluhan Nutrisi 1000hpk

Salah satu pencegahan stunting yaitu dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi selama 1000hari pertama kehidupan. Hasil penelitian Kathryn (2016) menyatakan bahwa intervensi dengan nutrisi 1000hpk ini, baik pranatal maupun pasca natal, memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan anak. Selain itu dapat mencegah terjadinya stunting, penyakit infeksi, juga merangsang stimulasi sejak dini (8)

Selama hamil dibutuhkan nutrisi yang tinggi, untuk pertumbuhan janin dan produksi ASI. Dibandingkan dengan wanita non-hamil, non-menyusui, kebutuhan energy 13% lebih tinggi selama kehamilan dan 25% lebih tinggi selama laktasi, dan kebutuhan protein 54% lebih tinggi selama kedua periode. Untuk beberapa mikronutrien, peningkatan relatif dalam asupan adalah $\geq 50\%$, seperti untuk folat dan zat besi selama kehamilan dan untuk vitamin A, vitamin C, vitamin B6, yodium dan seng selama menyusui (9)

Kekurangan gizi selama hamil diperkirakan menjadi salah satu penyebab kejadian stunting. Intervensi Nutrisi salah satunya yang dilakukan adalah penyuluhan tentang 1000hpk. Peningkatan asupan makanan dan layanan kesehatan wanita, pendidikan dan pemberdayaan perempuan dapat digunakan secara strategis untuk perempuan sebelum dan selama kehamilan untuk mempercepat penurunan angka stunting pada anak-anak di Asia Selatan (9)



Gambar 3 Pelaksanaan Pengabdian ke 3 pemberian penyuluhan Anemia

Nutrisi dalam kehamilan akan mempengaruhi status gizi ibu, termasuk bisa menyebabkan anemia pada ibu hamil. Anemia menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik bayi, anak usia prasekolah dan sekolah. Ibu anemia memiliki pengurangan kapasitas kerja yang signifikan menyebabkan kesulitan dalam melakukan pekerjaan rumah dan perawatan anak, sehingga mempengaruhi pertumbuhan para meter anak-anak ibu anemia. Jadi, efek berbahaya anemia pada kehamilan pada pertumbuhan berlipat ganda dan meningkat ketika ibu anemia tidak dapat memberikan perhatian dan perawatan yang tepat karena kesehatan mereka sendiri yang sakit. Dengan masing-masing kehamilan, masalah ini memperbesar dan pada kehamilan berikutnya dan fase laktasi dia menderita kekurangan zat besi karena tidak memadai cadangan zat besi pra-kehamilan. Dengan demikian, anemia adalah beban seumur hidup perempuan yang juga membahayakan pertumbuhan anak-anak mereka parameter dan status gizi, dan bisa menyebabkan kejadian stunting (10) Pencegahan terjadinya anemia saat kehamilan sangat penting karena mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan, perilaku, konseptual dan pengembangan motoric sensorik di tahun-tahun prasekolah. Pertumbuhan yang terhambat bisa menyebabkan anak tumbuh lebih pendek dari seusianya. pada masa kanak-kanak mempengaruhi IQ, fungsi kognitif, kegigihan tanda-tanda neurologis lunak dan mempengaruhi keterampilan berpikir saat Remaja. Anemia atau kekurangan zat besi mempengaruhi kandungan zat besi otak dan neurotransmitter, ireversiver (11) Hal tersebut menjadi penting untuk diberikannya pendidikan kesehatan mengenai anemia dalam kehamilan. Agar anemia bisa dilakukan pencegahan sehingga bisa mencegah dampak kedepannya yakni terjadinya stunting janin yang akan dilahirkan nanti. Wanita dengan pengetahuan yang lebih besar dari anemia akan lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku yang bertujuan mengurangi anemia, seperti mengambil

suplemen zat besi selama kehamilan, memiliki anak-anak mereka mengkonsumsi susu yang diperkaya, memiliki anak-anak mereka mengambil cacingan obat, dan memiliki tinggi konsumsi makanan hewani sumber dalam rumah tangga (12)

3.5. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah diberikannya pelayanan pencegahan stunting di setiap kelas ibu hamil dengan peserta yang berbeda, karena pelayanan ini diberikan di satu desa Pekajangan, maka direncanakan akan dilakukan Di Desa yang lain di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II

Disepakati bersama dengan mitra untuk rencana tindak lanjut pengabdian ini :

- a. Waktu pelaksanaan pengabdian: setiap ada kelas ibu hamil satu bulan sekali
- b. Tempat pelaksanaan : tempat berikutnya yaitu Desa Rengas Kecamatan Kedungwuni terlebih dahulu
- c. Materi : diberikan oleh tenaga kesehatan baik bidan, ahli gizi dari puskesmas, dan sesekali dari tenaga pendidikan tetap mengisi untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini
- d. Penanggung jawab kegiatan adalah bidan desa.
- e. Monitoring dan Evaluasi : Monitoring dan evaluasi tetap kami lakukan setiap tiga bulan sekali bekerja sama dengan puskesmas agar kegiatan pelayanan pencegahan stunting ini bisa terus dilakukan

4. KESIMPULAN

Pelayanan pencegahan stunting bisa dilaksanakan sejak kehamilan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting, nutrisi 1000hpk, dan anemia. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat membantu ibu hamil untuk mencegah terjadinya stunting pada anak yang akan dilahirkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian Universitas Muhammadiyah Pekajangan yang telah mendanai pengabdian ini, terima kasih kepada seluruh mitra yakni Bidan Desa, Puskesmas Kedungwuni II, Ibu Hamil yang telah bekerja sama dalam pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

1. de Onis M, Branca F. *Childhood stunting: A global perspective. Matern Child Nutr.* 2016;12:12–26.
2. Titaley CR, Ariawan I, Hapsari D, Muasyaroh A, Dibley MJ. *Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. Nutrients.* 2019;11(5).
3. Woldehanna T, Behrman JR, Araya MW. *The effect of early childhood stunting on children's cognitive achievements: Evidence from young lives Ethiopia. Ethiop J Heal Dev.* 2017;31(2):75–84.
4. Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. *A review of child stunting determinants in Indonesia. Matern Child Nutr.* 2018;14(4):1–10.
5. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *J Phys A Math Theor* [Internet]. 2018;44(8):1–200. Available from: <http://arxiv.org/abs/1011.1669v0>
<http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
<http://stacks.iop.org/1751-8121/44/i=8/a=085201>?key=crossref.abc74c979a75846b3de48a5587bf708f
6. Indriani D, Dewi YLR, Murti B, Qadrijati I. *Prenatal Factors Associated with the Risk of Stunting: A Multilevel Analysis Evidence from Nganjuk, East Java. J Matern Child Heal.* 2018;03(04):294–300.
7. Indriyan E, Dewi YLR, Salimo H. *Biopsychosocial Determinants of Stunting in Children Under Five: A Path Analysis Evidence from the Border Area West Kalimantan. J Matern Child Heal.* 2018;03(02):146–55.
8. Dewey KG. *Reducing stunting by improving maternal, infant and young child nutrition in regions such as South Asia: Evidence, challenges and opportunities. Matern Child Nutr.* 2016;12:27–38.
9. Vir SC. *Improving women's nutrition imperative for rapid reduction of childhood stunting in South Asia: Coupling of nutrition specific interventions with nutrition sensitive measures essential. Matern Child Nutr.* 2016;12:72–90.
10. Iftikhar A. *Maternal Anemia and its Impact on Nutritional Status of Children Under the Age of Two Years. Biomed J Sci Tech Res.* 2018;5(3):4519–22.
11. Agarwal KN. *Impact of Maternal and Early Life Undernutrition / Anemia on Mental Functions. Acta Sci Paediatr.* 2019;2(2):8–14.
12. Aisyah, Fitriyani. Faktor - faktor internal dan Eksternal yang berhubungan dengan kejadian anemia di wilayah kabupaten pekalongan. *J Mot.* 2016;11:41–9.